

## BAB IV

### KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL ROSYID

Kontribusi merupakan sumbangan, peran atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan kepedulian terhadap suatu program yang dilakukan pihak tertentu. Seperti halnya kontribusi yang dilakukan oleh alumni Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpekdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terhadap masyarakat diantaranya:

#### A. Alumni Pondok Pesantren Al Rosyid

1. Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M. Pd I sebagai orang yang menjadi perintis, penggerak, dan penerus perjuangan untuk kemaslahatan.

Bapak Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M. Pd I lahir pada tanggal 5 Agustus 1961. Beliau bertempat tinggal di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dalam usia muda beliau mengarungi bahtera rumah tangga bersama Hj. Muslihatin dan dikaruniai tiga orang anak putra dan putri. Sejak duduk di kelas lima MI, beliau mulai tinggal di Pondok Pesantren Al Rosyid. Pak Asyik adalah sosok santri yang rajin dan giat dalam mengikuti kegiatan di pondok. Saat itu pendidikan pondok pesantren masih ikut dengan pondok pesantren Abu Darrin yang disebut Al-Wasilah. Kurang

lebih tiga tahun pak asyik mengenyam pendidikan di Al-Wasilah, beliau lulus dan melanjutkan pendidikannya di Pendidikan Guru Agama Ma'arif (PGAM) selama empat tahun di Bojonegoro, dan tamat pada tahun 1977. Selain di PGAM pak Asyik juga belajar di PGAN Kediri selama enam tahun.<sup>1</sup>

Pak Asyik merasakan betapa nikmatnya tinggal dikalangan pesantren setelah beliau tinggal dan terjun langsung dikalangan masyarakat. Semenjak belajar di PGAN Kediri sosok dan kepribadiannya mulai dikenal banyak kalangan, beliau telah berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Beliau mulai aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan mulai berani tampil memberikan pengajian di masyarakat.

Tamat dari PGAN beliau memperoleh kesempatan magang menjadi staf tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, sampai akhirnya beliau diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil. Hasil dari pengalaman beliau magang menjadi staf tata usaha dan belajar di IKIP, memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian yang beliau miliki. Berbekal kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk mendidik siswa-siswi. Pada tahun 1990 beliau diangkat sebagai guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro hingga tahun 1995. Kemudian beliau menjalani tugas sebagai Pengawas Pendidikan agama di Kandepag Bojonegoro hingga tahun 2005 dan dipercaya memangku jabatan sebagai

---

<sup>1</sup> M. Asyik Syamsul Huda, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Juni 2016.

kepala seksi Pekapontren Depag Bojonegoro. Pada tahun 2008 menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sekaligus ketua forum komunikasi alumni santri Pondok Pesantren Al Rosyid. Saat itu beliau melanjutkan pendidikan program S-2 di Universitas Islam Malang hingga mendapat gelar Magister Pendidikan Islam.

Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M. Pd I adalah orang yang menjadi perintis, penggerak, dan penerus perjuangan untuk kemaslahatan. Adapun selain sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, beliau juga memiliki banyak jabatan strategis antara lain:

- a) Ketua Ta'mir masjid Ar Rahmah Sumbang
- b) Pengurus Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama cabang Bojonegoro
- c) Sekretaris Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama cabang Bojonegoro
- d) Pengurus LAZANU cabang Bojonegoro
- e) Pengurus Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Bojonegoro
- f) Pengurus Dewan Perpustakaan Masjid Bojonegoro
- g) Pengurus MWC NU Kabupaten Bojonegoro
- h) Rois Syuriah NU ranting Sumbang Bojonegoro
- i) Sekretaris Pokjawas Pendais Kadepag Bojonegoro tahun 1996-2005
- j) Ketua PC Lajnah Ta'lif Wan-Nasyr Nahdhatul Ulama cabang Bojonegoro
- k) Tim Pembimbing Haji Indonesia (TPHI) tahun 1997 dan 2007

l) Dewan Penasehat DPC Forum Silaturahmi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kabupaten Bojonegoro.

Sebagai alumni pondok pesantren Al Rosyid, Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M. Pd I memiliki pesan dan kesan terhadap pondok pesantren.

Pak Asyik sebagai alumni pondok pesantren Al Rosyid tentunya ingin menjadi alumni santri yang baik, mampu menjaga nama baik pesantren misalnya dengan cara memperbaiki akhlak, kemudian bertingkah laku yang dapat menghormati orang lain ketika di masyarakat. Pak Asyik mengharapkan Pondok Pesantren Al Rosyid terus meningkatkan kualitas para santrinya dalam bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan, agar visi dan misi pondok pesantren Al Rosyid tercapai. Pak asyik beserta teman-teman alumni bertekad akan terus berjuang memajukan pondok pesantren diantaranya ikut serta memperluas tanah pondok dan menyelenggarakan pengajian rutin setiap bulannya dan menyelenggarakan peringatan Haul KH. Masyhur.

Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M. Pd I sebagai alumni merasa bangga pernah menjadi santri pondok pesantren Al Rosyid, karena tidak semua orang bisa berkesempatan menjadi santri. Berawal dari tekad dan niat yang tulus untuk Tholabul “ilmi, mulai berlatih mandiri, hidup rukun dengan banyak teman, kebersamaan dan kekeluargaan yang begitu kuat serta berlatih kesabaran. Dan hasilnya ketika sudah tidak lagi menjadi santri maka akan merasa kaget dengan kehidupan di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M. Pd I sebagai berikut:

Kesan dan pesan saya adalah berawal dari tekad dan niat yang tulus untuk mencari ilmu, berlatih mandiri, hidup rukun dengan banyak teman, kebersamaan, kekeluargaan serta berlatih kesabaran. Sebagai alumni kita harus mampu menjaga nama baik pesantren dan berharap Pondok Pesantren Al Rosyid ini terus meningkatkan kualitas para santrinya dalam bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan agar mencapai visi dan misi pondok. saya beserta teman-teman alumni bertekad akan terus berjuang memajukan pondok pesantren diantaranya ikut serta memperluas tanah pondok dan menyelenggarakan pengajian rutin setiap bulannya dan menyelenggarakan peringatan Haul KH. Masyhur.<sup>2</sup>

## 2. K. Yasir Chulaimi sebagai pendiri Madrasah Diniyah di Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Pak Yasir Chulaimi lahir pada tanggal 14 November 1944 di Nganjuk, Suami dari ibu nyai Maryam ini bertempat tinggal di Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Kiai sepuh ini sudah sangat dikenal oleh para santri maupun alumni Pondok Pesantren Al Rosyid, karena beliau adalah ustadz paling lama yang mengabdikan diri di pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Masyhur. Pada tahun 1960 kiai Yasir mulai menapakkan kakinya di Desa Ngumpakdalem. Saat itu beliau berusia 16 tahun, pondok pesantren Al Rosyid baru menyelenggarakan pendidikan diniyah.

Pada tahun 1966 ustadz Yasir menikah dengan ibu nyai Maryam, walaupun sudah menikah ustadz Yasir masih aktif mengaji di Pondok Pesantren Al Rosyid. Hingga akhirnya pada tahun 1976 ustadz Yasir mendirikan Musholla di dekat rumahnya, kemudian mendirikan ngaji diniyah di rumahnya. Beliau dikaruniai lima anak putra dan putri. Diusia yang sudah

---

<sup>2</sup> M. Asyik Syamsul Huda, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Juni 2016.

tua ini selain masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Al Rosyid beliau juga aktif mengajar di Madrasah Diniyah yang diasuhnya di Desa Sumbertlaseh dari sore hingga malam hari. Hampir semua waktu dihabiskan untuk mengabdikan diri, berjuang dalam dunia pendidikan demi terciptanya generasi muslim yang berkualitas.<sup>3</sup>

Sebagai alumni Pondok Pesantren Al Rosyid, K. Yasir Chulaimi memiliki pesan dan kesan terhadap pondok pesantren. Pak Yasir mengutarakan Pesan dan kesan selama menempuh pendidikan di pesantren. Banyak sekali hal-hal yang membuat perubahan dalam diri seperti halnya kedisiplinan ketika sholat fardhu dengan berjamaah, belajar mengaji, dan semua itu merupakan suatu pelajaran bagi kita dalam segala perkataan peribadatan maupun tingkahlaku. Pesan saya adalah tetap trus maju dan majulah Pondok Pesantren Al Rosyid. Sebagaimana yang di sampaikan oleh K. Yasir Chulaimi sebagai berikut: “Pesan dan kesan itu seakan-akan sudah menjadi kebiasaan yang kita lakukan setiap hari, amalan dari perkataan, perbuatan, tingkah laku. Banyak sekali hal-hal yang membuat perubahan dalam diri”<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Yasir Chulaimi, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Juni 2016.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

3. Drs. H. Tamam Syafiuddin. M. Si sebagai pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

Drs. H. Tamam Syafiuddin. M. Si lahir pada tanggal 8 April 1967 di kota Tuban, beliau tinggal di Jl. Pondok Bambu no. 1 Sukorejo Bojonegoro. Beliau mempunyai istri yang bernama HJ. Sumarni Shofiya dan dikaruniai seorang putra. Beliau mulai mengenyam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Tuban pada tahun 1974, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Pondok Pesantren As-Shomadiyah makam Agung Tuban, di sana beliau juga ikut serta menjadi santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah makam Agung Tuban, Pendidikan selanjutnya beliau meneruskan mondok dan sekolah di Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro selama empat tahun. Kemudian melanjutkan perkuliahan di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1990. Setelah lulus S-1 beliau meneruskan program S-2 di Universitas Wijaya Putra Surabaya. Saat ini beliau masuk program S-3 di Universitas Negeri Surabaya jurusan Teknologi pendidikan.<sup>5</sup>

Berbekal dari pengetahuan yang beliau terima semenjak belajar di Pondok Pesantren As-Shomadiyah makam Agung Tuban dan kemudian dilanjutkan di Pondok Pesantren Al Rosyid, berawal dari amanah kedua orang tua beliau terus berjuang keras demi syiar Islam dan pendidikan. Amanah yang dijadikan motivasi utama itu membuatkan hasil yang luar biasa pada

---

<sup>5</sup> Tamam Syafiuddin, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Juni 2016.

tahun 2005 beliau mendirikan musholla kemudian melanjutkan mendirikan TPQ An-Nahdliyah dengan jumlah murid pada saat itu 250 anak. Beliau juga mendirikan Madrasah Diniyah dan pengajian Majelis Ta'lim. Dari situlah muncul gagasan pak Tamam berniat mendirikan Lembaga Pendidikan Islam dengan kata lain mendirikan pondok pesantren yang bernama Al-Fatimah. Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah diresmikan dan terdaftar pada SK Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 19 April 2006. Selain itu pak Tamam juga pernah menjabat sebagai wakil Sekretaris NU cabang Bojonegoro dan sekretaris Partai Golkar dua periode hingga sekarang.<sup>6</sup>

Sebagai alumni Pondok Pesantren Al Rosyid, Drs. H. Tamam Syafiuddin. M. Si, memiliki pesan dan kesan terhadap pondok pesantren yaitu pondok pesantren Al Rosyid ini merupakan pondok yang tergolong berdiri sudah lama, dibawah pimpinan KH. Masyhur dengan lembaga pendidikan formalnya mulai dari RA, MI, MTs, MA hingga saat ini perkembangannya cukup luar biasa. Pondok Pesantren Al Rosyid telah banyak melahirkan santri-santri yang setelah lulus menjabat di pemerintahan, perusahaan, lembaga-lembaga pendidikan, semua itu merupakan potensi yang benar-benar luar biasa. Harapannya adalah jangan cukup puas dengan perkembangannya saat ini saja, harus ada cita-cita yang lebih dari apa yang dicapai sekarang dan sebagai alumni menurut kami cukup strategis untuk mengembangkan

---

<sup>6</sup> Tamam Syafiuddin, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Juni 2016.

pendidikan islam tentunya Al Rosyid dengan visi dan misinya untuk mencetak kader-kader ulama', kader-kader bangsa yang berkualitas, tentunya dari sisi manajemen, pola fikir, Pondok Pesantren Al Rosyid harus mengikuti perkembangan zaman, namun tidak meninggalkan ciri klasiknya pondok pesantren dengan sistem belajar pelajaran kitab-kitab klasik, tetapi juga harus mau membuka diri dengan perkembangan sains dan perkembangan teknologi yang sekarang sedang berkembang pesat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. H. Tamam Syafiuddin. M. Si sebagai berikut:

Pesan dan kesan saya sebagai alumni, Pondok Pesantren Al Rosyid ini merupakan pondok pesantren yang tergolong sudah lama dibawah pimpinan KH. Masyhur dengan lembaga pendidikan formal dan nonformalnya, perkembangannya cukup luar biasa, namun harapan kami jangan puas dengan perkembangan saat ini saja, tapi harus tidak puas artinya harus ada cita-cita yang lebih dari apa yang dicapai sekarang. Pondok Pesantren Al Rosyid ini cukup strategis untuk mengembangkan pendidikan islam tentunya dengan visi dan misinya. Pondok Pesantren Al Rosyid harus mengikuti perkembangan zaman namun tidak meninggalkan ciri khas klasiknya pondok pesantren.<sup>7</sup>

**Tabel 3.6**

**Kontribusi Pondok Pesantren Al Rosyid Terhadap Kemajuan Kabupaten Bojonegoro**

No	Bentuk Kontribusi	Nama	Hasil kontribusi
1.	Kontribusi alumni Pondok Pesantren Al Rosyid	Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M. Pd I	1. Guru MAN 1 Bojonegoro tahun 1990-1995 2. Pengawas Pendidikan Agama di Kandepag Bojonegoro 1990-

<sup>7</sup> Tamam Syafiuddin, *Wawancara*, Bojonegoro, 19 Juni 2016.









			fakir miskin.
--	--	--	---------------

Sumber: data diperoleh dari berbagai informan yang bersangkutan.

## B. Pengaruh Pondok Pesantren Al Rosyid Bagi Masyarakat Sekitar

Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan serta memajukan pondok pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan merupakan bagian dari sistem masyarakat. Pondok pesantren dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan. Sebaliknya pondok pesantren juga harus menunjang mencapai tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu untuk pengembangan masyarakat, pondok pesantren berusaha menggerakkan segala sumber agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa.<sup>8</sup>

Banyak cara yang dilakukan pondok pesantren dalam menarik simpati masyarakat dan menjalani hubungan harmonis diantara keduanya. Hubungan ini semakin dirasa pentingnya oleh masyarakat yang menyadari dan memahami pentingnya pondok pesantren. Akhlak masyarakat berubah menjadi baik dan pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. dengan demikian kiai adalah figur sentral dalam pondok pesantren dan bisa memberikan

---

<sup>8</sup> Direktur jendral Kelembagaan Agama Islam dan Direktur Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama Islam RI, 2003), 92

pengaruh terhadap masyarakat. Begitu pula dengan pondok pesantren adalah salah satu tempat yang sangat berpengaruh untuk membina akhlak melalui berdakwah maupun pengajaran agama Islam.

Kehidupan masyarakat Desa Ngumpakdalem sebelum adanya Pondok Pesantren Al Rosyid, masyarakat sekitar belum mengenal Islam secara keseluruhan, belum terdapat kegiatan keislaman pada lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Mansur sebagai berikut: “semenjak adanya pondok pesantren di desa Ngumpak ini masyarakat mulai mengenal islam yang sebenarnya”.<sup>9</sup> Mayoritas warga masyarakat sebelum adanya penyebaran agama islam di desa, masyarakat mengikuti ajaran Hindu-Budha, di mana pada saat itu para warga masyarakat mempercayai adanya “pohon Kendal besar” yang ada di Desa Ngumpakdalem. Dahulu keadaan masyarakat Desa Ngumpakdalem pada umumnya masih terpengaruh oleh faham pra Hindu-Budha, yakni animisme dan dinamisme. Mereka meyakini dengan adanya pohon tersebut bisa menyembuhkan segala penyakit, bahkan mereka juga memujanya agar hajat mereka terkabulkan. Pohon tersebut juga digunakan untuk memohon perlindungan agar selamat hidupnya. Apabila diantara pemuja itu meremehkan atau menghina akan berakibat fatal diantaranya muntah, sakit panas, mencret dan segala macam marabahaya. Namun setelah adanya babat agama oleh KH. Muhammad Rosyid dan didirikannya Pondok Pesantren Al Rosyid oleh KH.

---

<sup>9</sup> Mansur (Tokoh Ulama Desa Ngumpakdalem), *Wawancara*, Bojonegoro, 23 April 2016

Masyhur. Secara berangsur-angsur kehidupan masyarakat sudah mulai berubah menjadi lebih baik.

Pondok Pesantren Al Rosyid banyak berpengaruh terhadap pendidikan agama masyarakat sekitar, dalam bidang pendidikan agama orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan agama pada anak-anak mereka, meskipun para orang tua belum menyadari pentingnya pendidikan agama bagi dirinya sendiri. tapi sekarang mereka sadar bahwa pendidikan agama sangatlah penting bagi anak-anak maupun untuk dirinya sendiri dalam dunia maupun akhirat. Walaupun belum keseluruhan masyarakat berfikir demikian.<sup>10</sup>

Hal ini terbukti para orang tua di sekitar pondok pesantren memilih atau mempercayakan di lembaga Islam yakni di Pondok Pesantren Al Rosyid, karena pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Royid selain dibekali ilmu agama juga dibekali ilmu pendidikan umum. Di pondok ini terdapat pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Lahirnya pengetahuan agama sebelum berdirinya pondok pesantren hanya mendapatkan beberapa hasil yang diharapkan. Diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman dan pengalaman ajaran agama secara benar dan utuh. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman masyarakat mengenai ajaran agama secara utuh dan seimbang yang terus dilakukan.

---

<sup>10</sup> Koni'ah (Ketua Muslimat Desa Ngumpakdalem), *Wawancara*, Bojonegoro, 23 April 2016

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Rosyid untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dari situlah pondok pesantren melakukan reformulasi kegiatan agar dapat memberikan hasil yang lebih nyata bagi masyarakat. Sebagai wadah pengembangan keagamaan di masyarakat. Pondok pesantren menyediakan kegiatan pengajian majlis ta'lim sebagai media peningkatan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia masyarakat.

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem tradisional, maupun yang sudah mengalami perubahan dengan menambah sistem modern, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia. Tugas pokok pesantren adalah mewujudkan manusia dan masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Al Rosyid sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Sebagai lembaga sosial pada umumnya pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Sebagai komunitas Pondok Pesantren Al Rosyid dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pesantren memiliki kontribusi yang nyata dalam pembangunan. Apalagi dilihat dari historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat.

Kehadiran pondok pesantren Al Rosyid dengan program yang disuguhkan dalam bentuk sosial keagamaan kehidupan masyarakat ternyata sangat membawa dampak yang positif bagi masyarakat Desa Ngumpakdalem terutama dalam bentuk sosial keagamaan. Bahkan pondok pesantren Al Rosyid ini mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat disekelilingnya. Seiring dengan keinginan dan niat yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat dengan kemandiriannya pesantren terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri. Kemandirian yang didukung keyakinan kuat, pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensinya secara berkelanjutan.

Pengaruh Pondok Pesantren Al Rosyid periode ke-1 kepemimpinan KH. Masyhur hingga periode ke-3 kepemimpinan KH. Alamul Huda, sebagaimana berikut:

1. Periode I 1959-1974 (KH. Masyhur)

Pada masa periode kepemimpinan KH. Masyhur Pondok Pesantren Al Rosyid memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh yang terjadi pada masyarakat saat itu adalah kehidupan keagamaan masyarakat yang mengalami banyak perubahan dari faham animism dan dinamisme menjadi masyarakat yang islami. Kegiatan sosial keagamaan seperti majlis ta'lim yang merupakan suatu kegiatan pengajian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengabdian Pondok Pesantren Al Rosyid kepada masyarakat sekitar. Sebagaimana diungkapkan oleh Nyai Malikah (istri KH. Masyhur) sebagai

berikut: “bien masyarakat Ngumpakdalem ijek akeh seng melok budayane wong hindu budho, yo ono seng islam tapi yo mok saitik. Terus berkembang sitik-sitik masyarakat melok agama islam. pengaruhe ben masyarakat iku gelem belajar agama islam melalui pengajian-pengajian koyo majlis ta’lim”.<sup>11</sup>

### 2. Periode II 1976-1989 (KH. Sajjidun)

Pada periode II masa kepemimpinan KH. Sajjidun Pondok Pesantren Al Rosyid memberikan pengaruh bagi masyarakat, yakni usaha untuk meyakinya masyarakat pada saat kepemimpinan Kiai Sajjidun ini beliau menambahkan sistem pendidikan modern. pada awalnya masyarakat tidak mau menerima adanya sistem modern karena bayak masyarakat meyakini bahwa sistem pendidikan tradisional atau klasik itu sudah mencukupi atau memenuhi kebutuhan pendidikan pada saat itu, tidak memikirkan adanya perkembangan zaman yang semakin luas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Masturotun (Istri KH. Sajjidun) sebagai berikut: “pengaruh yang dilakukan Pondok Pesantren Al Rosyid terhadap masyarakat adalah meyakinkan masyarakat tentang keadaan atau perkembangan zaman yang semakin meluas. Dan menambah pengetahuan dalam pendidikan malalui sistem pendidikan modern”.<sup>12</sup>

### 3. Periode III 1989-2016 (KH. Alamul Huda)

<sup>11</sup> Malikhah (istri KH. Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 16 Juni 2016

<sup>12</sup> Masturotun (anak pertama KH. Masyhur dan istri dari KH. Sajjidun), *Wawancara*, Bojonegoro, 21 Mei 2016

Pada periode III masa kepemimpinan KH. Alamul Huda Pondok Pesantren Al Rosyid memberikan pengaruh bagi masyarakat, yakni usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman masyarakat mengenai ajaran agama dengan cara memberikan program dalam bentuk sosial keagamaan kehidupan masyarakat yang sangat membawa dampak yang positif bagi masyarakat Desa Ngumpakdalem terutama dalam bentuk sosial keagamaan. Seperti halnya diadakannya pegajian rutin majlis ta'lim, dan masyarakat pun memberikan respon terhadap Pondok Pesantren Al Rosyid dengan cara banyaknya jamaah yang mengikuti program yang diberikan oleh Pondok Pesantren.